

Hubungan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga

Laela-Fakhriani¹⁾, dan Anung – Priambodo ²⁾,

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

Email: laelafakhriani@mhs.unesa.ac.id

Abstrak:

Minat membaca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasan senang. Dalam kegiatan membaca tersebut, pembaca memiliki keinginan untuk dapat memahami makna yang di maksud penulis dalam bentuk tulisan sehingga mempunyai wawasan yang luas untuk bertujuan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan prestasi belajar mahasiswa di jurusan pendidikan olahraga angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini penelitian non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang meliputi indikator perasaan senang membaca buku, kebutuhan terhadap bacaan buku, ketertarikan terhadap buku, keinginan mencari bahan bacaan buku. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis statistik dengan cara uji korelasi menggunakan SPSS versi 21, dalam nilai taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil data yang diperoleh nilai signifikansi 0,293 karena nilai signifikansi $> 0,005$ maka Ha ditolak, artinya antara variabel minat membaca dan prestasi tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa minat membaca tidak mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar

Kata kunci: Minat Baca

1. Pendahuluan

Di zaman modernisasi saat ini, manusia sangat bergantung pada teknologi. Dari orang tua hingga anak muda, para ahli dan orang awam pun menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong manusia untuk berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah menjamur di segala bidang. Era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang diperlukan manusia yang kompetitif serta mempunyai daya juang, intelektual, dan mempunyai mobilitas yang tinggi sehingga mampu berpartisipasi. Maka dari itu untuk mempersiapkan manusia yang kompetitif tersebut, diperlukan pendidikan yang tinggi.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah berkembang sangat pesat. Dalam dunia modern seperti sekarang, seseorang dituntut mempunyai kualitas yang baik. Seseorang dengan kualitas yang baik dapat membantu mereka bersaing di era modern seperti sekarang. Dalam hal ini harus mempunyai prestasi yang tinggi dalam pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang mampu beradaptasi di zaman globalisasi. Dampak dari perubahan globalisasi ini juga dirasakan oleh peserta didik yang dituntut untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Era pendidikan 4.0 adalah era modern di antaranya memiliki sistem digital, hampir dalam semua aspek kehidupan, bukan kecuali dalam aspek pendidikan. Pada era ini menjadi sebuah tantangan tersendiri, termasuk bagi sekolah dengan memperkuat siswa dari negatif penggunaan teknologi khusus dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pesatnya perkembangan teknologi tentunya secara langsung maupun tidak langsung juga akan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Pendidikan ini tidak hanya terfokus pada penggunaan teknologi, tetapi preferensi membaca siswa juga harus ditingkatkan. Pesatnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada meninggalkan siswa dengan sedikit waktu untuk membaca. Bahkan, keterampilan literasi siswa membaca tentu dapat menjadi penting bagi siswa untuk mengikuti semua perkembangan, terutama yang terkait dengan dunia pendidikannya (Juhanda & Maryanto, 2018).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam rangka peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini tidak terlepas dukungan dari pemerintah, dukungan dari seluruh masyarakat, dan setiap mahasiswa. Dengan partisipasi mahasiswa dapat meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan mutu ini dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar. Proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari baik sengaja maupun tidak akan terjadi interaksi mahasiswa dan dosen. Jika dalam proses mengajar sudah terdapat interaksi maka diharapkan munculnya motivasi belajar. Proses interaksi tersebut terjadi ketika pihak pendidik memberikan dan mengembangkan motivasi kepada mahasiswa, agar dapat melakukan kegiatan belajar yang optimal. Belajar dapat muncul karena adanya kesenjangan antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Belajar merupakan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dan moral yang ada di masyarakat, atau keterampilan khusus untuk mencapai tingkat tertentu (Asmani, 2014). Perubahan dalam belajar, diperlukan upaya sungguh-sungguh yang mengarahkan suatu tujuan dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi. Dalam belajar perlu mempunyai keterampilan belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam pengesahan tugas-tugas atau kegiatan tertentu (Asianto, 2017).

Kepala Pusat Pengembang Perpustakaan dan Pengkajian Minat Baca Perpustakaan Nasional Syarif Bando melansir bahwa masyarakat Indonesia rata-rata hanya menyempatkan membaca dalam waktu 2-4 jam per hari (Mitra Tarigan, 2015). Dikalangan masyarakat Indonesia, membaca dianggap sebagai aktivitas kurang ekonomis. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kemudahan bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas melalui membaca, dalam hal ini dapat menggerakkan dalam bentuk literasi. Literasi mempunyai peran penting untuk meningkatkan membaca di Indonesia. Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional sebagai bagian dari implementasi dan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuh kembangkan literasi di Indonesia. Pada gerakan literasi ini diharapkan masyarakat menerima dengan positif untuk generasi penerus Indonesia yang cerdas. Melahirkan generasi cerdas bisa dimulai dari menumbuhkan budaya gemar membaca. Dari pengetahuan membaca, mahasiswa akan tahu mengapa pengetahuan itu penting dan perlu. Salah satu kegiatan proses belajar adalah membaca, kebiasaan seorang mahasiswa membaca buku dengan antusias, sangat ditentukan oleh minat mahasiswa terhadap kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa minat memotivasi orang untuk terlibat dalam kegiatan seperti membaca. Selain itu, proses pembelajaran di lembaga perlu lebih relevan dan mendukung bagi tumbuh dan berkembangnya motivasi berprestasi. Mahasiswa perlu memiliki kesadaran diri akan perilaku/kebutuhannya untuk mendorong perilakunya dan sadar akan tujuan belajar yang ingin dicapainya. Adapun pendidik perlu bertindak sebagai insentif bagi mahasiswa untuk aktif membaca dan memotivasi mahasiswa untuk membaca buku-buku yang mendukung kurikulum mata pelajaran mereka. Analisis wacana membutuhkan motivasi tinggi dan peserta didik yang termotivasi cenderung melakukan analisis yang lebih dalam (Aprilia et al., 2020).

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk proses belajar. Kita dapat tiba dengan membaca berbagai jenis pengetahuan yang dapat membawa kesuksesan. Artikel ini dimaksudkan untuk menjelaskan implementasi gerakan literasi membaca bagi mahasiswa. Melalui kegiatan yang menyenangkan untuk melatih gerakan literasi, mahasiswa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat bacanya(Wulanjani, 2019). Kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tulisan, menurut (Yasa, 2014) kegiatan membaca ini selain mendapatkan pengetahuan ada beberapa yang lain:

- a. Dapat menemukan ide-ide pokok dari kalimat, paragraf, atau wacana
- b. Memakai organisasi bacaan
- c. Menentukan citra visual dan citra lainnya dalam bacaan
- d. Menarik kesimpulan-kesimpulan

Dalam kutipan tersebut membaca kunci dalam proses belajar, Ketika seseorang membaca dengan baik maka seseorang tersebut akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan. Membaca bertujuan setiap individu dalam kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat.

Pemahaman membaca ialah kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pemikiran penulis ke dalam pikiran pembaca. Ketika dikombinasikan dengan kegiatan membaca, belajar menjadi lebih efektif. Membaca dapat memperluas wawasan dan informasi. Kegiatan membaca mengacu pada unsur mengamati, mengingat, memahami, membandingkan, mengklasifikasi, dan menilai berbagai informasi yang terkandung dalam membaca. Kurangnya pemahaman bacaan juga berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan (Ariesti & Utomo, 2016).

Minat membaca mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca, tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Apabila seseorang mempunyai kemauan sendiri maka orang tersebut akan membaca dan menyimak apa yang disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 2005). Minat membaca adalah suatu dorongan yang dapat mempengaruhi tingkah laku atau tingkah laku yang diikuti dengan kesenangan dan minat terhadap kegiatan membaca. Kegiatan membaca sebaiknya dilakukan di rumah, di sekolah, di kampus, di perpustakaan, atau di tempat umum lainnya. Mahasiswa yang gemar membaca tidak hanya menerima informasi dan pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan analisisnya. Hal ini pada akhirnya menyederhanakan proses analisis wacana dan, tentu saja, mempengaruhi kinerja belajar Mahasiswa. Adapun minat membaca yang dimaksudkan baiknya lebih terkonsentrasi sebagaimana keilmuan yang diambil setiap Mahasiswa. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Pengembangan budaya minat membaca dapat terjadi melalui dua cara: impulsif dan terpola. Minat membaca impulsif dikaitkan dengan motivasi dan inisiatif pribadi setiap siswa, tidak terpengaruh oleh orang lain, sedangkan minat baca berpola dikaitkan dengan majalah, yang berjalan pada program (M. Rizqon Al Musafiri, 2016).

Dari data yang diperoleh dari perpustakaan tingginya minat membaca di Jurusan Pendidikan Olahraga FIO Unesa Angkatan 2018 bisa menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi perkuliahan yang dilakukan oleh para Mahasiswa biasanya dilakukan di perpustakaan FIO Unesa, ini menunjukkan bahwa para Mahasiswa Angkatan 2018 mempunyai minat baca yang tinggi. Namun pada kenyataannya minat baca yang dimiliki Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2016 saat ini tampak rendah. Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas bermain gadget lebih mendominasi. Perlu diketahui bahwa konsep yang berkaitan dengan olahraga bersifat spesifik, sering kali secara fisik dapat diraba dan menunjukkan aktivitas dinamis, seperti latihan interval, repetisi, set dan kekuatan statis, sedangkan konsep yang berkaitan dengan kesehatan malah abstrak dan statis(Lundin & Schenker, 2021).

Perpustakaan FIO Unesa yang merupakan tempat berbagai macam bacaan jarang mereka kunjungi. Setelah jam perkuliahan selesai terkadang Mahasiswa PENOR Angkatan 2016 lebih memilih untuk langsung pulang ke kos/kontrakan masing-masing. Bahkan membaca buku catatan dari materi perkuliahan hanya dilakukan jika ada UTS atau UAS saja, dan itu pun tidak semua Mahasiswa membaca. Dengan kurangnya minat yang mereka dapat dari setiap mata kuliah yang diikuti dan tentunya berpengaruh ke Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa tersebut tiap semesternya. Selain itu peran dari perpustakaan juga cukup vital mengingat dalam sebuah penelitian lain menunjukkan bahwa relevansi keterampilan penggunaan perpustakaan untuk pembelajaran sepanjang hayat serta untuk Mahasiswa yang terikat perguruan tinggi ditekankan (Nofsinger, 2021).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fenomena tertentu. Studi non-eksperimental adalah studi di mana tidak ada cara untuk mengobati atau memanipulasi variabel yang diamati yang berperan dalam perkembangan gejala karena terjadinya gejala yang diamati (Maksum, 2012), dalam penelitian ini korelasi digunakan untuk memperoleh hubungan dua variabel atau lebih.

Gambar 1. Desain Korelasional



Keterangan :

X : Hubungan Minat Membaca

Y : Prestasi Belajar

(Maksum, 2012)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa UNESA jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2016, yang akan diambil beberapa Mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2. Mahasiswa Pendidikan Olahraga Angkatan 2016

Kelas	Jumlah Mahasiswa
2016 A	42
2016 B	43
2016 C	41
2016 D	42
JUMLAH	168

Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen yang berupa angket minat membaca dan wawancara.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Minat Membaca

Indikator	Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Perasaan senang membaca buku	1, 2, 3	
Kebutuhan terhadap bacaan buku	4, 5, 6, 7, 9	8
Ketertarikan terhadap buku	10, 12, 13	11
Keinginan mencari bahan bacaan buku	14, 15, 17, 18, 19, 21	16, 20, 22

Angket minat membaca dimaksudkan untuk mengungkapkan data dari *responded* dengan beberapa pertanyaan yang telah diuji dan validitas oleh para ahli, berjumlah 22 butir soal. Dari hasil validitas dan reliabilitas angket minat membaca dengan nilai total validitas dari terendah 0,238 sampai nilai tertinggi 0,682 dan diperoleh reliabilitas alpha 0,86.

Tabel 4. Skala *Likert's* Angket Pernyataan Positif dan Negatif

Jawaban	Keterangan	Nilai	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	1	5
TS	Tidak Setuju	2	4
RR	Ragu-ragu	3	3
S	Setuju	4	2
SS	Sangat Setuju	5	1

Jenis angket yang diberikan adalah angket skala *likert's* yang sudah disediakan jawabannya sehingga *responded* tinggal memilih jawaban yang sudah ada. Peneliti juga melakukan teknik wawancara sebagai data pendukung untuk menguatkan data yang didapatkan melalui angket.

Tabel 5. Koefisien Tingkat Hubungan Minat Membaca

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,70	Sedang
0,70 - 0,90	Kuat
0,90 - 1,00	Sangat Kuat

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Ilmu Olahraga UNESA, dengan *responded* penelitian 40 Mahasiswa aktif jurusan PENOR Angkatan 2016. Dari Angkatan 2016 terdiri dari 4 kelas, setiap kelas diambil 10 Mahasiswa untuk menjadi *responded*. Selama Mahasiswa mengisi angket minat membaca, peneliti melakukan wawancara untuk memperdalam dan menguatkan data.

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Minat Membaca dan Prestasi Belajar

	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Devia tion	N
Minat Membaca	80,00	95,00	86,650	3,799	40
Prestasi Belajar	3,10	3,77	3,391	,177	40

Berdasarkan data hasil perhitungan tabel 5 di atas, dari 40 sampel mahasiswa didapatkan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel minat membaca sebesar 86,65. Variabel prestasi belajar mempunyai rata-rata 3,391. Dengan nilai minimum 3,10 dan maksimal 3,77 dan nilai standar deviasi sebesar 0,177. Berdasarkan standar Nasional Perguruan Tinggi, predikat yudisium yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) IPK = 2,00 s.d 2,75 : *memuaskan*
- 2) IPK = 2,76 s.d 3,50 : *Sangat Memuaskan*
- 3) IPK = 3,51 s.d 4,00 : *Pujian*

(buku pedoman UNESA, 2019:22)

Dengan perhitungan data pada tabel 6. nilai mahasiswa yang didapatkan termasuk kategori sangat memuaskan.

Table 7. Uji Normalitas

Kelompok	Statistik	N	Sign	Keterangan
Minat Belajar	0,952	40	0,086	Normal
Prestasi Belajar	0,971	40	0,379	Normal

Dari hasil analisis pada tabel 6, ditemukan bahwa nilai signifikan seluruh sampel minat membaca dan prestasi belajar $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua sampel di atas berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya pengujian korelasi *pearson*. Untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan prestasi belajar. Melihat adanya hubungan atau tidak yaitu melihat nilai signifikan, jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar (H_0 ditolak). Begitupun sebaliknya, jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan minat membaca terhadap prestasi belajar (H_0 diterima). Berikut ini hasil perhitungan korelasi *pearson* dapat dilihat tabel 7.

Tabel 8. Uji Korelasi

	Signifikansi	Korelasi Pearson	N
Minat Membaca (X)	0,293	0,171	40
Prestasi Belajar (Y)	0,293	0,171	40

Pada tabel 7. melalui analisa data dengan menggunakan uji *korelasi pearson* diketahui bahwa sig. sebesar 0,293, karena signifikansi $> 0,05$ maka Ha ditolak. Jadi tidak terdapat hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar.

Tabel 9. Uji Koefisien

R	R Square
0,171	0,029

Dari hasil data yang diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Dari data hasil penelitian memperoleh 29% yang mempunyai minat baca, dengan perolehan nilai tersebut termasuk kategori rendah.

Minat baca mahasiswa Pendidikan Olahraga angkatan 2016 lebih sering membaca artikel, jurnal, dan materi yang didapat dari internet karena lebih mudah untuk mencarinya ketika mencari bahan materi untuk keperluan tugas perkuliahan. Perkuliahannya di jurusan Pendidikan Olahraga tidak hanya mempelajari materi tentang teori saja adapun materi praktik di lapangan yang menunjang nilai tambahan untuk mencapai Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi. Beberapa faktor dapat mempengaruhi tinggi minat baca mahasiswa yaitu faktor internal dan eksternal (Mumpuni & Nurnabati, 2019), dalam faktor internal dapat mencakup faktor perasaan senang dalam membaca buku, faktor perhatian yang membuat ketertarikan dalam diri mahasiswa, faktor motivasi yang dimiliki setiap mahasiswa mempunyai rasa ingin tahu terhadap buku bacaan. Adapun faktor eksternal yang mencakup faktor dosen yang memberikan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, dengan adanya kebutuhan tugas maka bisa mendorong mahasiswa untuk membaca buku, faktor lingkungan sekitar yang mempunyai sesama hobi membaca, dan dapat berdiskusi tentang buku bacaan dengan teman ataupun mengikuti komunitas-komunitas yang gemar membaca, dan faktor fasilitas seperti perpustakaan universitas yang terdapat berbagai macam buku bacaan yang menarik begitu pun buku bacaan yang dibutuhkan.

4. Refrensi

- Aprilia, F., Lustyantie, N., & Rafli, Zainal. (2020). The Effect of Reading Interest and Achievement Motivation on Students' Discourse Analysis Competence. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), 368–372. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.74.368.372>
- Ariesti, G., & Utomo, B. (2016). PENGARUH MEMBACA BUKU TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V5I10.17166>
- Asianto, A. (2017). *Proses Evaluasi Pembelajaran*.
- Asmani, J. M. (2014). *Tips Membangun komunitas belajar di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, E. B. (2005). Perkembangan anak, edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Juhanda, A., & Maryanto, Y. (2018). The emergence of biological problems in electronic school books (bse) class x reviewed from the scientific knowledge domain of scientific literacy. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 121–125. <https://doi.org/10.21009/BIOSFERJPB.V11N2.121-125>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Gerakan Literasi Nasional / GLN*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>
- Lundin, K., & Schenker, K. (2021). Subject-specific literacy in Physical Education and Health – the case of Sweden. [Https://Doi.Org/10.1080/25742981.2021.1947145](https://doi.org/10.1080/25742981.2021.1947145), 13(1), 62–82. <https://doi.org/10.1080/25742981.2021.1947145>

- M. Rizqon Al Musafiri. (2016). *Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAI Darussalam Blokagung.* <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/22/20>
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga.* Unesa University Press.
- Mitra Tarigan. (2015). *Waktu Baca Masyarakat Indonesia Hanya 2-4 Jam Per Hari - Nasional Tempo.co.* Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/714315/waktu-baca-masyarakat-indonesia-hanya-2-4-jam-per-hari>
- Mumpuni, A., & Nurnaeti, R. U. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.20961/JDC.V3I2.35229>
- Nofsinger, M. M. (2021). Library use skills for college bound high school students: A survey. *Integrating Library Use Skills Into the General Education Curriculum*, 35–56. <https://doi.org/10.4324/9781315859835-7/LIBRARY-USE-SKILLS-COLLEGE-BOUND-HIGH-SCHOOL-STUDENTS-SURVEY-MARY-NOFSINGER>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- Wulanjani, A. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Journal. Unj.Ac.Id.* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/12305>
- Yasa, G. S. (2014). Bimbingan belajar. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*